

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian utama bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya persepsi masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor (Nurriqli dan Sofian, 2018). Pasar modal yang menjadi salah satu indikator utama dalam perkembangan perekonomian pun ikut terpengaruh. Dalam praktiknya, pasar modal sudah terlibat akan aspek keberlanjutan melalui skema sustainable investing. (Anggie Wiyana Putri, dkk. 2023).

Bisnis yang berkelanjutan dapat dicapai apabila perusahaan dapat menjalankan aspek ekonomi yang berhubungan dengan *profit*, aspek sosial yang berhubungan dengan *people*, serta aspek lingkungan yang berhubungan dengan *planet* (Boiral, et., al., 2019). Di sisi lain, aktivitas bisnis terlalu berfokus pada kinerja perusahaan dan pencapaian laba sehingga mengabaikan adanya dampak bisnis terhadap kerusakan alam (Cai et., al., 2015). Sosial serta lingkungan (Carroll & Shabana, 2010).

Persaingan bisnis yang ada akan mempengaruhi aktivitas bisnis yang mengutamakan laba perusahaan tanpa memperdulikan dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Dampak negatif yang muncul dapat berupa pencemaran lingkungan ketika perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan juga harus memperdulikan keamanan bagi lingkungan masyarakat (Luqyana, 2020). Dalam mewujudkan perencanaan keuangan yang

berkelanjutan diperlukan penerapan *Environmental, Social dan Governance* (ESG). (Sukmawijaya, 2022). Penerapan *Environmental, Social, dan Governance* yang efektif dapat memberi manfaat bagi perusahaan untuk mendukung kinerja perusahaan (Setyaningrum, 2022).

Kinerja keuangan adalah hasil dari seluruh kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan (Zahra, F. 2022). Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang telah dicapai dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat melihat perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan (Soelistyoningrum & Pratiwi, 2011). Menurut Faisal, *et.,al* (2012), kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Munawir, 2018). Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, ada empat rasio keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Ryanto, 2010).

Perusahaan manufaktur pada sub sektor *Food and beverage* semakin bertambah banyak jumlahnya sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan menjadi salah satu industri yang berkembang pesat. Industri

makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,14% menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan *Produk Domestic Bruto* (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan non migas atau 6,61% terhadap PDB nasional mencapai Rp16,97 kuadriliun (Kemenkeu.co.id). Adapun fenomena dalam penelitian ini yakni dapat dilihat pada grafik 1.1 sebagai berikut:

Grafik 1. 1

Nilai ROA Perusahaan *Food and beverage*



Sumber: data diolah (2023)

Dapat dilihat dari grafik 1.1 di atas menjelaskan terjadinya peningkatan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan (ROA) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Bahkan ada salah satu perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2020 ke 2021. Peningkatan yang terjadi dapat meningkatkan kesempatan bisnis keberlanjutan dan perkembangan kinerja perusahaan juga meningkat.

Naik turunnya nilai kinerja perusahaan tentunya memiliki dampak bagi perusahaan itu sendiri, yakni dengan adanya peningkatan dalam kinerja perusahaan maka perusahaan akan disambut oleh para calon investor, dan perusahaan dapat memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan dan pemegang saham karena kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilan yang dicapai dalam laba perusahaan.

Dengan begitu nilai kinerja perusahaan yang meningkat maka kreditur dan investor percaya jika mereka meminjamkan dana akan dikembalikan, sebaliknya jika nilai kinerja perusahaan turun juga akan berdampak bagi perusahaan tersebut, yakni dapat mempengaruhi harga saham dan minimnya kepercayaan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan data diatas, menurut Luqyana (2020), perusahaan *Food and beverage* sangat rentan terkena permasalahan sosial dan lingkungan, hal tersebut dikarenakan aktivitas utama perusahaan tersebut adalah menciptakan barang konsumsi baik bahan dasar organik maupun non organik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai kinerja perusahaan, salah satunya kinerja *Environmental, Social dan Governance* (ESG). *Environmental, Social dan Governance* (ESG) adalah informasi tentang pengungkapan lingkungan, *Social* dan tata kelola perusahaan sebagai bentuk keberlanjutan dan pengungkapan ESG dimasukkan dalam laporan tahunan keberlanjutan (Henisz, 2019). Kinerja ESG menunjukkan pencapaian perusahaan dalam meningkatkan aspek *Social* dan lingkungan serta penerapan etika bisnis melalui pengawasan *Governance* yang efektif (Kim & Li, 2021).

Almeyda & Darmansyah (2019), menyatakan tindakan *Environmental* perusahaan berkaitan dengan upaya mereka dalam membangun dampak yang baik bagi lingkungan dengan mengikuti peraturan yang terkait aspek tersebut, sedangkan tindakan *Social* berkaitan bagaimana mereka memperlakukan pemangku kepentingan serta masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi. Selanjutnya *Governance* merupakan aspek yang memasukan integritas dan perilaku etis perusahaan dalam system manajemen perusahaan. Penerapan ESG yang efektif dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mendukung kinerja perusahaan.

Dalam Praktiknya penerapan ESG di Indonesia masih ditemukan berbagai masalah sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan yang berakibat pada implementasi ESG. Salah satu contoh kasus terkait pilar *Environmental* yaitu terjadinya pencemaran lingkungan di laut Karawang oleh PT Pertamina Hulu Energi pada tahun 2019 karena bocornya sumur YYA-1 yang mengakibatkan sejumlah ekosistem laut menjadi terdampak (Mewangi, 2021). Selanjutnya, terdapat kasus pilar *Social* pada PT. GoTo (Gojek & Tokopedia) Tbk di tahun 2020 mengenai kebocoran data para konsumen dan mengakui terjadinya pencurian data serta melakukan aktivitas diperjual belikan data pribadi milik para pengguna aplikasi (Akbar, 2021). Kemudian, adanya kasus pada pilar *Governance* yaitu PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2019 melakukan sejumlah kecurangan dan pelanggaran serta menyalahgunakan wewenang pada saat mengelola kekayaan perseroan terhadap hak para pemegang saham (Riyanto, 2021).

Dalam menanggapi kasus di atas, Pemerintah Indonesia membuat regulasi terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu melalui UU no. 40

tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” serta PP no. 47 tahun 2012 tentang “Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas”. Peraturan tersebut mewajibkan program tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan, namun belum ada program dan tata cara yang lebih rinci bagaimana tanggung jawab sosial dan lingkungan dilakukan oleh perusahaan.

Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan regulasi terkait keberlanjutan bisnis melalui POJK no. 51/POJK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Regulasi POJK no. 51/POJK.03/2017 secara spesifik meningkatkan keberlanjutan bisnis melalui program keuangan berkelanjutan. Berdasarkan POJK no. 51/POJK.03/2017, program keuangan berkelanjutan mengatur perusahaan untuk menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan dengan meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui penerapan *Environmental, Social, Governance* yang efektif.

Terdapat juga *research gap* yang melandasi penelitian ini, yakni pada penelitian sebelumnya bahasan mengenai *Environmental* sudah banyak dilakukan namun terdapat perbedaan hasil, seperti pada penelitian Zahroh dan Hersugondo (2021) menemukan bahwa kinerja *Environmental* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Inawati dan Rahmawati (2023) mengemukakan bahwa kinerja *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian Andika dan Anisah (2022) menemukan bahwa dimensi ekonomi (*Governance*) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

sedangkan Setyaningrum (2022) mengemukakan bahwa *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, hal tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social dan Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Food and beverage*”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan kinerja *Environmental* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and beverage*?
2. Apakah Pengungkapan kinerja *Social* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and beverage*?
3. Apakah pengungkapan kinerja *Governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan kinerja *Environmental* mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and beverage*.
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan kinerja *Social* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and beverage*.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan kinerja *Governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and beverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadikan tambahan literature khususnya yang berkaitan dengan pemahaman kinerja *Environmental, Social, Governance* terhadap kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja *Environmental, Social dan Governance* untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi regulator untuk melakukan evaluasi kinerja *Environmental, Social dan Governance* untuk seluruh perusahaan sektor *Food and beverage*. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan investasi bagi pelaku pasar modal dalam menginvestasikan dana pada saham perusahaan yang mendukung keberlanjutan bisnis melalui peningkatan kinerja *Environmental, Social, Governance*.